

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman. Belajar juga dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung untuk tercapainya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor-faktor ini umumnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, seperti intelegensi, bakat, kemampuan motorik panca indra dan skema berfikir. Faktoreksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Wasliman (2007:159) mengemukakan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Salah satu faktoreksternal yang sangat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan guru (*profesionalisme guru*). Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan dan taraf kematangan dalam pendidikan. Guru seharusnya menyadari pentingnya membentuk nilai-nilai dalam diri siswa sehingga siswa mau melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar, diperlukan paradigma baru oleh guru dalam proses pembelajaran, dari yang

semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang *inovatif* dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar agar pembelajaran menyenangkan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Selain untuk memperoleh pengetahuan, belajar juga dimaknai sebagai proses untuk memperoleh keterampilan salah satunya adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh siswa ketika berinteraksi dengan orang lain didukung pula oleh ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang lain yang berada disekitarnya. Kunarti (2010:35) mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah kebutuhan primer yang perlu dimiliki oleh anak-anak bagi kemandirian pada jenjang kehidupan selanjutnya, hal ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Gimpel dan Merrell (1998:101) mengidentifikasi keterampilan sosial dengan beberapa ciri, antara lain: (1) Perilaku interpersonal, yaitu perilaku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut dengan keterampilan menjalin persahabatan; (2) Perilaku yang berkaitan dengan diri sendiri, yaitu ciri dari seorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, seperti: keterampilan menghadapi stres, memahami

perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sebagainya; (3) Perilaku yang berkaitan dengan kesuksesan akademis, yaitu yang berhubungan dengan hal-hal yang mendukung prestasi belajar di sekolah, seperti mendengarkan guru, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah; (4) Penerimaan teman sebaya, yaitu hal ini didasarkan bahwa individu yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah atau cenderung ditolak oleh teman-temannya, karena mereka tidak dapat bergaul dengan baik; dan (5) Keterampilan berkomunikasi, yaitu keterampilan ini sangat diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik, berupa pemberian umpan balik dan perhatian terhadap lawan bicara dan menjadi pendengar yang responsif.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya pada setiap tingkatan salah satunya tingkat pendidikan dasar.

Kondisi proses belajar mengajar di lingkungan sekolah khususnya tingkat sekolah dasar masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri. Dengan demikian, maka sangatlah perlu dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan yakni kemampuan menggunakan strategi, pendekatan, model dan teknik pembelajaran. Penggunaan satu model saja akan membuat siswa

merasa bosan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Nilai-nilai penting dalam pembelajaran tidak dapat diperoleh siswa jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas, kegiatan proses belajar mengajar lebih sering diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa. Tujuan pembelajaran konvensional adalah terbatas pada pemikiran ilmu pengetahuan. Kegiatan berpusat pada penceramah dan komunikasi searah dari pembicara kepada pendengar. Penceramah mendominasi seluruh kegiatan, sedang pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya.

Pada tingkat pendidikan sekolah dasar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. PPKn sangat berperan dalam membentuk sikap siswa, baik sikap untuk bertindak, sikap untuk menilai dan sikap untuk berbuat terhadap diri sendiri maupun orang lain. PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan berkarakter. Paradigma pembelajaran PPKn saat ini mengharapkan anak didik mampu mengaplikasikan materi pembelajaran PPKn dalam kehidupan keluarga, lingkungan dan negara. Dengan demikian, akan terjadi perubahan generasi penerus bangsa ke arah yang lebih baik melalui hasil belajar PPKn. Keberhasilan pembelajaran PPKn di kelas sangat terkait dengan kepribadian guru. Oleh karena itu, dalam implementasinya guru dituntut memiliki keterampilan, keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa. Selain itu, guru juga

diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif, memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada siswa atau siswa.

Pada pembelajaran PPKn di kelas IV SD khususnya materi Pancasila. Perlu dipahami oleh siswa apa yang dimaksud dengan pancasila, mengidentifikasi makna dan simbol-simbol pancasila, menghubungkan makna simbol pancasila dalam kehidupan. Penggunaan metode pembelajaran yang baik dapat membantu siswa untuk memahami dengan baik dan benar semua hal tersebut.

Namun kenyataannya kondisi ideal yang diharapkan dari tujuan pembelajaran PPKn seperti yang telah dikemukakan di atas belum tercapai dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar PPKn di SD Negeri 0308 Aek Bargot masih dalam kategori rendah. Hal ini terbukti pada hasil nilai ujian semester II PPKn siswa kelas IV pada bulan September 2020 di SD Negeri 0308 Aek Bargot Tahun Pelajaran 2020/2021, yaitu :

Tabel 1.1. Nilai Rata-rata Siswa Kelas IV SD Negeri 0308Aek Bargot

No	Tahun Ajaran	Semester	KKM	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
1	2017/2018	Ganjil	65	47	88	68
		Genap	65	56	85	66
2	2018/2019	Ganjil	65	38	92	70
		Genap	65	36	83	70
3	2019/2020	Ganjil	65	40	90	65

Sumber: Data Nilai Siswa Kelas IV SD Negeri 03008Aek Bargot

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PPKn dari nilai KKM pada semester sebelumnya belum mencapai KKM. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai setiap tahunnya belum mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Selain itu, berdasarkan

hasil wawancara dengan beberapa guru di SD Negeri 0308 Aek Bargot dapat diketahui bahwa rata-rata guru masih menerapkan model konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang mana proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan tidak melibatkan siswa untuk ikut serta secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang bersifat inovatif dan dapat merangsang motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Karena dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membuat suasana belajar menjadi menarik dan tidak membosankan. Salah satu model yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas IV adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Februari 2020, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran PPKn SD Negeri 0308 Aek Bargot masih belum optimal. Pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru. Selain itu guru kurang memberikan pengalaman serta konteks keseharian siswa sehingga sebagian besar siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran serta media juga belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru karena guru masih mengajar tanpa menerapkan model pembelajaran yang baru ataupun media yang kreatif dan menarik, sehingga pembelajaran cenderung bersifat searah. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa berperan aktif dalam proses

pembelajaran sehingga diharapkan dapat mencapai kualitas pendidikan yang baik. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru. Tercapainya proses belajar mengajar sangat tergantung pada peran guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 0308 Aek Bargot dalam 3 tahun terakhir masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai materi dalam pembelajaran dan mengharuskan siswa berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam model PBL ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan masalah. Kemudian siswa dituntun untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan hasil pemikiran mereka sendiri dibantu oleh beberapa teori dan pengalaman. Dalam proses kegiatan pembelajaran inilah terjadi proses interaksi antara setiap siswa. Sehingga dengan penggunaan model PBL selain diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Keterampilan sosial juga merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa memiliki keterampilan sosial siswa tidak dapat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri Aek Bargot didapatkan keterangan bahwa keterampilan sosial siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot masih rendah, hal ini terlihat indikasi siswa yang

bertolak belakang pada perilaku interpersonal yaitu siswa masih kurang dilibatkan secara langsung dalam proses pengalaman untuk berinteraksi dengan temannya, siswa kurang mengorganisasikan kelompok dan terlibat dalam konflik. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti perilaku yang berhubungan dengan memahami orang lain atau menghargai perasaan orang lain juga perilaku tanggung jawab dan mengontrol emosi. Dan beberapa hal yang belum tampak pada siswa seperti kesuksesan akademik yaitu siswa mampu bekerja mandiri/ kelompok. Penerimaan teman sebaya dimana siswa dapat menjalin hubungan kerjasama dengan sesama siswa. Berkomunikasi di dalam kelas, misalnya dengan saling memberi dan mengemukakan pendapat atau kritikan dalam memecahkan sesuatu permasalahan di kelas dengan baik dan benar. Oleh sebab itu diharapkan melalui fase-fase dalam kegiatan pembelajaran model PBL dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan dirancang secara sistematis dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Negeri 0308 Aek Borgot”**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kurang optimal dan kurang memberikan pengalaman belajar kepada siswa selama proses kegiatan belajar berlangsung.
2. Penggunaan metode pembelajaran konvensional selama pembelajaran menjadikan siswa kurang dilibatkan secara aktif di kelas saat pembelajaran.
3. Siswa merasa pembelajaran PPKn kurang menarik akibat dari metode guru yang kurang bervariasi sehingga hanya sedikit siswa yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru (*teacher center*).
5. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 0308 Aek Borgot pada materi PPKn yang disebabkan oleh pemahaman siswa yang belum optimal.

Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti memberi batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar lebih terarah. Oleh karena itu penelitian ini terbatas pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar PPKn siswa di SD Negeri 0308 Aek Borgot.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan menggunakan model PBL lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah penggunaan model PBL mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa menjadi lebih meningkat ?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran PBL terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar PPKn siswa?

Tujuan Penelitian

Secara operasional, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi dengan model *PBL* yang diberikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
2. Meningkatnya keterampilan sosial siswa setelah penggunaan model pembelajaran PBL di kelas.
3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran PBL terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar PPKn siswa.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan bagi pengembangan teori model pembelajaran PBL terhadap Keterampilan sosial dan hasil belajar PPKn peserta didik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Adanya model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dan mengasah kreativitasnya serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran yang baik dan benar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan serta memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Bagi Sekolah

Penelitian dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.